

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal. yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan maka manusia akan berada dalam kebodohan. “Menurut Soedjaji, pendidikan merupakan satu-satunya wadah kegiatan yang dipandang dan seyogyanya berfungsi untuk menciptakan manusia yang bermutu tinggi”.¹ Pendidikan sangat penting untuk membangun sumber daya manusia, khususnya warga negara Indonesia agar bisa mengimbangi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini semakin pesat.

. Proses belajar mengajar juga merupakan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.² Interaksi dalam belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

Peran guru sebagai sumber ilmu dan sebagai fasilitator bagi siswa dan teman sejawat atau lingkungan sekitar dijadikan untuk mendapatkan ilmu sebagai penunjang proses belajar mengajar, sehingga akan menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal. Guru kelas adalah guru yang tidak

¹ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta : Dirjen Dikti, 2000), hal.

1

² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) cet. II, hal. 1

hanya menyampaikan materi pelajaran di kelas, melainkan juga mendampingi perkembangan siswanya baik dari segi emosional, spiritual, sosial, moral, dan bahasa. Utamanya pada guru kelas ditingkat sekolah dasar, dimana pada jenjang pendidikan ini menjadi lembaga pendidikan awal dan sebagai peletak dasar pengetahuan anak. Selain menjadikan siswa menjadi anak cerdas, pendidikan dasar juga harus dapat menghasilkan manusia yang baik, berbudi, dan berakhlaq.

Dalam usaha mengasah aspek kognitif anak, seorang guru kelas harus mampu menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media yang tepat sehingga dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Media pembelajaran adalah suatu alat bantu dan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dari sumber belajar kepada siswa. Sebagai penyaji dan penyalur informasi media pembelajaran dalam hal tertentu, bisa mewakili guru menyampaikan informasi belajar kepada siswa. Jika media didesain dan dikembangkan dengan baik maka fungsi tersebut dapat diperankan oleh media meskipun tanpa adanya pertemuan secara langsung antara guru dan murid.³

Proses pembelajaran dapat dilakukan di mana pun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun di luar kelas bahkan di rumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan

³ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal. 7

teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka.

Dunia saat ini sedang dihadapkan dengan musibah besar dengan adanya pandemi virus corona atau disebut dengan *Covid-19*. Virus ini hampir menjangkiti seluruh negara yang ada di bumi. Tidak terkecuali, negara kita yaitu negara Indonesia. Virus pertama kali muncul dari Wuhan, China pada akhir tahun 2019, dan masuk di Indonesia sekitar bulan februari tahun 2020. Hingga saat ini kasus positif virus *covid-19* terus bertambah.

Hal. ini tentunya sangat meresahkan masyarakat, karena berdampak tidak hanya pada bidang kesehatan, tetapi bidang-bidang lain seperti perekonomian, pendidikan dan juga kehidupan sosial masyarakat.⁴ Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 2 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease 2019 (covid-19)* dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat virus corona.⁵

Pada tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan.

⁴Jamilah, *Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Daring Era New Normal Di Kabupaten Sumenep* (Jurnal Konferensi Nasional Pendidikan, Prosiding, 2020) hal. 148

⁵Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2020 (Covid19)*

Penyebaran virus yang sangat masif ini juga membuat pemerintah Indonesia membuat kebijakan belajar dan bekerja dirumah. Seluruh siswa diberbagai jenjang Pendidikan diwajibkan untuk belajar dari rumah dengan metode pembelajaran daring. Sebenarnya pembelajaran secara daring di Indonesia bukanlah hal asing, Universitas Terbuka (UT) sejak tahun 1997 sudah menggunakan konsep pembelajaran jarak jauh pada mahasiswanya.⁶

Namun di area pendidikan dasar dan menengah hal ini belum diterapkan secara maksimal. Sebagian besar sekolah di Indonesia belum menerapkan sistem pembelajaran daring secara penuh. Disisi lain keterampilan guru dalam menggunakan teknologi dalam melaksanakan pembelajaran juga masih sangat minim, hanya 46% guru di Indonesia yang sudah mengenal teknologi.⁷ Angka tersebut tentunya akan sangat mempengaruhi kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa banyak institusi pendidikan saat ini memaksakan penerapan pembelajaran daring secara penuh tanpa perencanaan dan tahapan yang seharusnya karena menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.

Secara psikologi, faktor kesiapan inilah yang harus menjadi tujuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi *covid-19*.⁸

Dalam pembelajaran daring guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran

⁶ Sugilar, *Pemanfaatan UT-Online Untuk Mahasiswa Universitas Terbuka*, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 15(1), 2014, hal.43-53.

⁷ Arga Satrio, Dkk, *Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19*, Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling Vol 5 (2), 2020, hal. 9

⁸ Smart Kids, *Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, vol 2, no 1, 2020) hal. 36

sebaik dan semaksimal mungkin saat menyampaikan materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena pembelajaran dengan media daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dan faham teknologi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dengan media daring ini.

Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin akan kesulitan dalam beradaptasi. Hal ini karena minimnya pengetahuan akan teknologi. Selain itu juga sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Jaringan internet di suatu daerah misalnya, di daerah pedalaman yang jaringan internetnya lemah juga menjadi penghambat dalam pembelajaran menggunakan media daring. Proses pembelajaran menggunakan daring ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena tidak semua siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media daring (*online*)

Salah satu elemen kesiapan *e-learning* yaitu kesiapan guru atau pendidik. Siap tidaknya seorang guru dalam pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap suksesnya pembelajaran. Bagaimana seorang guru mempersiapkan pembelajarannya menggunakan media daring. Kesiapan seorang guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media daring akan berpengaruh terhadap suksesnya pembelajaran di tengah pandemi *covid-19*.

Instrumen yang dikembangkan untuk melihat kesiapan pembelajaran daring khususnya untuk guru, memiliki caranya masing – masing untuk mengukur. Indikator – indikator yang diukur meliputi ranah sosial emosional, kognitif, pedagogik, kemampuan penggunaan teknologi serta kemampuan berkomunikasi. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada jaringan internet.

Menurut Imania, pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring dianggap menjadi satu-satunya media penyampaian materi antar guru dan siswa dalam masa darurat pandemi.

Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini menimbulkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi karena keadaan darurat dan mendadak sebagai akibat penyebaran *covid-19* membuat semua orang dipaksa untuk *melek* teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan daring. Semua media dan alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.⁹

⁹ Henry Aditya Rigiarti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*, vol. 7 no. 2, 2020, hal. 298

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Al-Mahbub Pakel Selopuro Blitar, pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi guru dimasa pandemi *covid-19*. Pada kondisi darurat seperti ini, menimbulkan berbagai kondisi ketidaksiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring. Namun di MI Al Mahbub Pakel guru sudah merasa siap sejak ditetapkannya pembelajaran daring di awal pandemi. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kesiapan guru, maka peneliti akan meneliti persiapan pembelajaran seperti apa yang dilakukan guru di MI Al Mahbub Pakel. Selain itu, penerapan sebuah kebijakan baru tentu juga terdapat beberapa faktor penghambat maupun faktor pendukung yang menyertai guru dalam penggunaan media daring. Untuk itu penting diketahui seberapa jauh keberhasilan penggunaan media daring di MI Al Mahbub Pakel.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Kesiapan Pembelajaran Guru Kelas di MI Al-Mahbub Pakel Selopuro Blitar. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana persiapan guru kelas di MI Al-Mahbub Pakel pada pembelajaran menggunakan media daring sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik di tengah pandemi *covid-19*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian di atas penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kesiapan pembelajaran guru kelas dalam penggunaan media daring?

2. Bagaimanakah faktor yang mendukung kesiapan pembelajaran guru kelas dalam penggunaan media daring?
3. Bagaimanakah faktor yang menghambat kesiapan pembelajaran guru kelas dalam penggunaan media daring?

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Berdasarkan fokus penelitian di atas peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu kesiapan pembelajaran guru mulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam penggunaan media daring pada siswa melalui aplikasi *whatsapp* dan *zoom* di MI Al Mahbub Pakel Selopuro Blitar

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan kesiapan pembelajaran guru kelas dalam penggunaan media daring pada pembelajaran
2. Mendeskripsikan faktor yang mendukung kesiapan pembelajaran guru kelas dalam penggunaan media daring
3. Mendeskripsikan faktor yang menghambat kesiapan pembelajaran guru kelas dalam penggunaan media daring

E. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Dapat memperkaya khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan
- b. Sebagai dasar teori untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam menerapkan media daring

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penetapan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah baik selama masa pandemi *covid-19* maupun sesudahnya.

- b. Bagi guru MI Al-Mahbub Pakel Selopuro Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan evaluasi pembelajaran dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran dan memberikan kebermaknaan baik selama masa pandemi *covid-19* maupun sesudahnya.

- c. Bagi siswa MI Al-Mahbub Pakel Selopuro Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa di tengah pandemi *covid-19*.

- d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi atau ide untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman penggunaan arti yang terkandung dalam judul “Kesiapan Guru Kelas dalam Penggunaan Media Daring pada Siswa di MI Al-Mahbub Pakel Selopuro Blitar”, maka berikut masing-masing istilah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Secara Konseptual

a. Kesiapan guru

Kesiapan berasal dari kata “siap” mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu.¹⁰ Konsep “kesiapan guru” merupakan fase yang terdiri dari dua kata yaitu “kesiapan” dan “guru”. Kata kesiapan berasal dari kata siap yang berarti kata sikap atau keadaan “sudah bersedia”.

Pengertian Guru secara formal tersurat dalam UU No. 14 tahun 2005 diartikan sebagai, “pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar,

¹⁰ Muhammad Nur Wahid, *Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY*, Yogyakarta, 2013, hal. 177

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.¹¹

b. Guru kelas

Menurut Sardiman, guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹²

Pengertian yang lebih sempit yaitu, guru kelas adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas.¹³

c. Media pembelajaran

Dalam arti sempit, media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks. Akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti: TV, radio, slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, atau objek-objek nyata lainnya.¹⁴

Media pembelajaran adalah media-media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan

¹¹ Kunandar, *Penelitian Autentik berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 40

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) hal. 1

¹³ Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hal. 142

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 7

belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal. tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

d. Daring

Pembelajaran daring atau yang lebih sering disebut dengan *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja .¹⁵

2. Secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian “ Kesiapan Guru Kelas dalam Penggunaan Media Daring pada Siswa di MI Al-Mahbub Pakel “ adalah sebuah penelitian yang mengkaji secara

¹⁵ BIODIK, *Pembelajaran di tengah wabah covid-19*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, vol. 06, no. 02, 2020) hal. 216

mendalam tentang sejauh mana kesiapan pembelajaran guru kelas di MI Al-Mahbub Pakel mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasinya dalam penggunaan media daring di tengah pandemi *covid-19* berupa aplikasi *whatsapp* dan *zoom*

G. Sistematika pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari 6 bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka

Bab ini memaparkan mengenai pengertian guru belajar, media pembelajaran, dan daring.

Bab III : Metode penelitian

Pada bab ini berisi rancangan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan, dan tahap-tahap penelitian

Bab IV : Pemaparan data dan temuan penelitian

Pada bab pemaparan dan temuan penelitian membahas tentang deskripsi fokus penelitian dari hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian

Pada bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian berisi diskusi hasil penelitian.

Bab VI : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.¹⁶

¹⁶ Abd. Aziz Dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi* (Tim Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung, 2017)hal. 26-33